

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra yaitu sebuah karya seni dalam bentuk prosa yang mempunyai nilai keindahan. Nilai keindahan sastra terlihat dari bagaimana bahasa dan kata-kata itu saling mengisi dan menghasilkan sebuah karya dan seni yang indah untuk dinikmati, didengar dan dirasakan. Sastra merupakan kreativitas sebuah karya seni (Welek dan Warren, 1989:03). Keindahan sebuah karya sastra muncul ketika pengarang atau penyair berimajinasi dan berekspresi menuangkan hasil pemikiran dan imajinasinya dalam bentuk tulisan yang sering kita temui baik dalam bentuk novel, cerpen, puisi dan naskah lainnya.

Karya sastra adalah dunia imajinasi yang diciptakan pengarang. Imajinasi tersebut bisa bersumber dari diri sendiri dan lingkungan sekitar pengarang. Imajinasi yang diciptakan dari diri sendiri berkaitan dengan kondisi psikologis yang dialami pengarang, karena hal tersebut berpengaruh terhadap cerita yang akan ditulisnya. Selain bersumber dari imajinasi pengarang, karya sastra juga bisa dihasilkan dengan proses kreatif pengarang dalam menjelaskan ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan pengarang yang berhubungan dengan manusia dan kehidupannya. Proses kreativitas pengarang sangat menentukan baik buruknya suatu karya sastra yang akan disuguhkan kepada penikmat karya sastra.

Karya sastra secara umum merupakan gambaran atau imajinasi pengarang dari kehidupan nyata manusia yang ada disekitarnya, yang di dalamnya akan dikombinasikan dengan ide kreatif pengarang pada saat menuliskan karyanya. Sehingga dapat dikatakan karya sastra adalah suatu cerita fiktif imajinatif

pengarang yang digambarkan dalam unsur pembangun karya sastra. Unsur tersebut diantaranya, unsur alur, latar, maupun tokoh, yang ada di dalamnya. Pengarang akan melihat situasi pada keadaan yang akan memberikan sesuatu yang menarik dalam karya sastra dan mengimajinasikan melalui karya yang akan tulisnya.

Dalam karya sastra penulis sering menggambarkan karakter seorang tokoh, sehingga karya sastra juga menggambarkan unsur kejiwaan (psikologis) yang ada di dalam tokoh-tokoh yang dipaparkan di dalamnya. Keterlibatan karya sastra dalam aspek kehidupan tidak lepas dari unsur kejiwaan. Oleh sebab itu kajian psikologi sastra pada umumnya akan menjelaskan suatu bentuk pemahaman dan penafsiran dari sisi kejiwaan tokoh. Hal ini karena tokoh yang terdapat dalam karya sastra yang diibaratkan seperti manusia, semua diberi jiwa dan mempunyai raga.

Pendekatan psikologi dalam suatu karya sastra yaitu memfokuskan pada kejiwaan tokoh. Psikologi dan sastra mempunyai keterkaitan yang sama yaitu, mempelajari kejiwaan seseorang. Bedanya psikologi mempelajari kejiwaan secara nyata, sedangkan dalam psikologi sastra mempelajari kejiwaan tokoh yang ada dalam cerita yang bersifat imajinatif. Karena aspek-aspek kemanusiaan inilah yang merupakan sasaran utama psikologi sastra.

Kejiwaan tokoh dapat diketahui dari peristiwa kehidupan sehari-harinya dan akan pula diketahui bagaimana keadaan jiwanya, karena tingkah laku merupakan cerminan jiwa seseorang. Cara kerja psikologi sastra dalam penelitian ini yaitu menelaah suatu karya sastra yang ditekankan pada aspek psikologi yang terdapat pada karya sastra tersebut. Psikologi dalam sastra menekankan pada penokohan yang ada dalam cerita karena berkaitan dengan kondisi kejiwaan manusia.

Seorang pengarang akan menyampaikan gagasannya melalui karya sastra tentang bagaimana kehidupan yang ada disekitarnya. Sehingga sebuah karya sastra yang dihasilkan pengarang akan menggambarkan unsur kejadian atau peristiwa, yang kemudian akan dihidupkan dengan peranan tokoh yang di dalamnya memiliki peran penting dalam cerita. Sehingga pengarang akan menggambarkan sebuah peristiwa kehidupan manusia yang berbeda, karena pada dasarnya manusia mempunyai karakter yang berbeda-beda. Perbedaan itulah yang menyebabkan terjadinya berbagai peristiwa yang ada dalam karya sastra yang dapat dikaitkan dengan munculnya sebuah konflik, yang bisa saja terkait konflik dengan orang lain, lingkungan maupun konflik dengan Tuhan.

Sebuah karya sastra dapat dikatakan baik oleh pembaca apabila karya tersebut mampu menarik minat dan perhatian pembaca dengan cerita-cerita yang akan membawa pembaca larut di dalamnya. Keberhasilan dalam pembuatan karya sastra adalah apabila seorang pembaca mampu merasakan, seolah-olah pembaca berada dalam alur sebuah cerita tersebut. Sehingga terbuai dan tidak mau berhenti membaca sampai akhir ceritanya. Karya sastra dapat pula dikatakan baik jika memiliki manfaat bagi pembacanya, tidak hanya menunjukkan nilai hiburan akan tetapi memperlihatkan sesuatu yang bermanfaat bagi penikmat karya sastra. Dapat disimpulkan sisi lain dari karya sastra tidak hanya bersifat menghibur melainkan menjawab kebutuhan psikologis (emosi) pembaca, dengan melihat kesenangan, kesedihan, maupun air mata akan tetapi memberikan manfaat dari segi nilai yang terkandung dalam cerita. Contohnya, nilai agama, moral dan juga nilai kebaikan.

Novel adalah salah satu bentuk kesusastraan yang paling dikenal. Menurut Nurgiyantoro (13:2013) menyatakan, novel memiliki kelebihan yaitu kemampuan

dalam menyampaikan suatu permasalahan yang kompleks secara penuh. Novel yang pada umumnya merupakan hasil kreativitas pengarang akan pengalaman hidupnya dan bentuk kehidupan dalam masyarakat. Masyarakat sering mengatakan bahwa novel adalah ungkapan berbagai macam perasaan yang ada di dalamnya. Seiring dengan perkembangan zaman, novel-novel di Indonesia ikut berkembang dengan cukup pesat. Terbukti dengan munculnya berbagai ragam novel dipasaran yang diterbitkan. Kebanyakan novel populer tersebut memiliki berbagai macam tema, dan isinya yang lebih banyak menceritakan kehidupan serta percintaan tokoh. Khususnya novel akan banyak sekali yang menceritakan berbagai macam konflik. Adanya konflik akan membuat alur cerita semakin hidup dan menarik untuk di baca.

Konflik adalah suatu bagian dari sebuah cerita yang bersumber pada kehidupan. Dalam cerita konflik akan membuat pembaca terlibat secara emosional tentang apa yang terjadi dalam cerita tersebut. Peristiwa dalam karya sastra berkaitan dengan konflik. Setiap peristiwa akan mampu menciptakan konflik-konflik baru dan adanya konflik mampu memicu terjadinya peristiwa lain. Dalam sebuah cerita peristiwa yang terjadi bisa berbentuk peristiwa yang melibatkan aktivitas fisik dan peristiwa yang berbentuk batin yaitu sesuatu yang terjadi dalam diri tokoh.

Konflik yang dialami tokoh dalam sebuah cerita merupakan sumber inspirasi yang menarik untuk pengarang dalam menciptakan suatu karya sastra. Kemampuan pengarang dalam membangun dan memunculkan konflik melalui berbagai peristiwa akan menentukan kemenarikan cerita yang dihasilkan. Karena

menulis cerita atau suatu karya sastra sebenarnya tidak lain untuk membangun dan mengembangkan konflik agar menarik untuk dibaca.

Novel *Rasa* karya Nuril Basri merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Dikarenakan menurut peneliti novel tersebut menarik untuk dikaji menggunakan kajian psikologi sastra dan novel tersebut belum pernah ada yang meneliti. Novel tersebut memiliki kelebihan yang terdapat pada cerita yang dituliskan pengarang tentang bagaimana penderitaan batin pada tokoh utama. Novel *Rasa* diterbitkan pada tahun 2019 merupakan novel yang dituliskan untuk orang-orang yang pernah merasakan hampa, terkatung-katung atau merasa kosong dalam kehidupannya. Alasan peneliti mengambil novel *Rasa* dengan kajian psikologi sastra dikarenakan novel tersebut di dalamnya mencakup bentuk konflik internal yang terjadi dalam diri tokoh. Konflik internal diantaranya (kecemasan, kemarahan, kekecewaan dan kesedihan). Novel ini memberikan gambaran tentang seorang perempuan yang merasa tidak mengerti apapun tentang dirinya dan apa yang diinginkan dalam kehidupannya.

Tokoh utama Maya yaitu, seorang perempuan yang berusia 29 tahun yang masih memikirkan apa tujuan hidupnya dan apa yang harus dikerjakan disaat usianya sudah hampir 30 tahun, sampai pada akhirnya memutuskan untuk mengambil pekerjaan di kapal pesiar. Tokoh Maya bekerja sebagai sebagai waiter atau pelayan restoran di kapal pesiar. Alasannya mengambil pekerjaan itu karena sudah bosan bekerja di Indonesia dengan latar belakang teman-temannya yang selalu menganggap dirinya tidak berarti apa-apa. Tokoh Maya ingin menemukan jati dirinya karena dia merasa bahwa kehidupannya tidak berjalan sesuai dengan apa yang dia harapkan.

Maya dalam novel tersebut dapat dikatakan adalah tokoh perempuan yang taguh dan pemberani namun juga terkadang mudah kehilangan semangat. Meskipun terkadang merasa terkatung-katung dengan jalan hidupnya akan tetapi Maya tidak pasrah begitu saja. Berbagai macam persoalan kehidupan diselesaikannya sendiri. Tokoh Maya tidak bergantung hidup pada orang lain meski dalam keadaan yang susah akan tetap berusaha.

Novel yang berjudul *Rasa* di dalamnya memiliki keseluruhan isi cerita yang berkaitan tidak jauh dengan kehidupan manusia pada umumnya dan adanya perasaan yang melingkupinya. Sama halnya dengan manusia tokoh dalam karya sastra memiliki perasaan yang diantaranya, adanya perasaan kasih sayang, pergolakan batin mapun keinginan serta sebuah pencapain. Sehingga membuat novel yang berjudul *Rasa* dapat dikaji menggunakan teori psikologi sastra. Karena psikologi sastra yang sudah diketahui merupakan kajian yang mempelajari bagaimana kejiwaan seseorang dan konflik kejiwaan yang dialami tokoh. Kejiwaan tokoh akan terlihat berdasarkan karakter, tingkah laku maupun kepribadian dalam kehidupannya sehari-hari dari penelitian tersebut nantinya diharapkan akan mampu membuka sisi psikologis novel yang berjudul *Rasa*.

Mekanisme pertahanan konflik tokoh utama dalam menyelesaikan konflik juga akan dipaparkan dalam penelitian ini diantaranya ada, represi merupakan tindakan penyelesain konflik dengan cara menurunkan kecemasan. *Displacement* (pengalihan) yaitu peralihan ungkapan tidak menyenangkan. Rasionalisasi yaitu suatu tindakan individu yang memutarbalikkan kenyataan. *Regresi* merupakan tindakan dimana individu yang mengalami ancaman akan kembali pada yang

semula. Apatis yaitu, dimana seseorang seakan-akan sudah pasrah terhadap hidupnya.

Melalui penjelasan di atas dapat disimpulkan bagaimana hubungan karya sastra khususnya novel dengan kajian psikologi sastra, karena keduanya memiliki objek sasaran yang sama yaitu hubungan dengan manusia. Karena baik tokoh yang diceritakan dalam karya sastra diberikan jiwa dalam cerita dan manusia nyata sama-sama bisa dikaji dengan kajian psikologi. Peneliti menganalisis novel *Rasa* karya Nuril Basri dengan pendekatan psikologi sastra. Untuk mengetahui konflik psikologis dan bagaimana pertahanan konflik yang terdapat pada novel *Rasa*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena nantinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka akan tetapi kutipan-kutipan dari novel yang diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, akan dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana wujud konflik psikologis tokoh utama Maya dalam novel *Rasa* karya Nuril Basri?
- 2) Bagaimana pertahanan konflik tokoh utama Maya dalam menyelesaikan konflik psikologis yang terjadi dalam novel *Rasa* karya Nuril Basri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan uraian tujuan penelitian yang berdasarkan rumusan masalah tersebut:

- 1) Mendeskripsikan wujud konflik psikologis tokoh utama Maya dalam novel *Rasa* karya Nuril Basri.

- 2) Mendeskripsikan pertahanan konflik tokoh utama Maya dalam menyelesaikan konflik psikologis yang terjadi dalam novel *Rasa* karya Nuril Basri.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi pengembangan ilmu sastra di Indonesia, khususnya kajian psikologi sastra. Dan dapat memberikan wawasan dan kontribusi yang positif dalam pengembangan dan perluasan ilmu psikologi sastra. Serta memberikan informasi secara lebih rinci dan mendalam tentang bagaimana langkah-langkah penerapan dan pengembangan teori psikologi sastra.

Secara praktis penelitian ini diharapkan akan mampu membantu penikmat karya sastra diantaranya, mahasiswa dan masyarakat umum mengenai konflik psikologis yang akan mempengaruhi perkembangan kejiwaan manusia baik itu konflik internal maupun konflik eksternal dan bagaimana usaha menyelesaikan konflik tersebut. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman mengenai fenomena-fenomena psikologi sastra yang terdapat pada karya sastra. Sedangkan bagi peneliti diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan serta pengalaman peneliti ketika menganalisis karya sastra

1.4 Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana konflik psikologis dan mekanisme pertahanan konflik tokoh utama dalam menyelesaikan konflik. Peneliti berasumsi bahwa penelitian ini akan di temukan konflik psikologi yang diantaranya ada, kecemasan, kesedihan,

kekecewaan, dan kemarahan. Usaha tokoh utama dalam menyelesaikan konflik diantaranya ada, rasionalisasi, represi, regresi, pengalihan dan apatis. Konflik kecemasan dalam penelitian tersebut berkaitan dengan pekerjaan, dan kehidupan cintanya. Konflik kesdihan berhubungan dengan persahabatan, perjalanan kehidupan dan pekerjaannya. Konflik kekecewaan berhubungan dengan pekerjaan dan percintaan. Sedangkan konflik kemarahan berhubungan dengan pekerjaan dan perjalanan hidup.

Usaha untuk menyelesaikan konflik juga berbeda-beda contohnya konflik kecemasan bisa diselesaikan dengan cara rasionalisasi, apatis, pengalihan, regresi dan represi. Konflik kekecewaan bisa diselesaikan dengan cara rasionalisasi dan regresi. Konflik kemarahan bisa diselesaikan dengan cara rasionalisasi, apatis, regresi dan represi. Sedangkan konflik kemarahan bisa diselesaikan dengan cara, rasionalisasi, regresi, represi, pengalihan dan apatis. Novel *Rasa* karya Nuril Basri ini menceritakan tentang gadis yang bernama Maya berusia hampir 30 tahun akan tetapi tidak mengerti dengan tujuannya hidupnya.

1.6 Definisi Operasional

Berikut ini adalah istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Konflik merupakan sesuatu yang paling berpengaruh terhadap suatu karya sastra. Dengan adanya konflik cerita dalam karya sastra kan tersa lebih hidup (Meredith dan Fitzgerald dalam Nurgiyantoro, 1995:112). Konflik mempengaruhi kehidupan manusia seperti pikiran, perasaan, tingkah laku seseorang yang beradaptasi dalam kehidupan.

- 2) Psikologi sastra adalah ilmu yang memfokuskan tentang kejiwaan tokoh yang terdapat pada cerita (Endraswara, 2013:96). Kejiwaan tokoh dalam cerita bisa diketahui dengan melihat aktivitas dalam kesehariannya.
- 3) Tokoh Utama adalah seorang tokoh yang selalu dimunculkan dalam sebuah cerita. Baik sebagai pelaku kejadian dalam cerita maupun yang dikenai kejadian (Nurgiyantoro, 2013:259).
- 4) Novel merupakan bagaian karya sastra yang menceritakan secara panjang dan komplek tentang tokoh-tokoh yang ada di dalamnya (Siswantoro, 2005:29).